

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Amelya* dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: amelya.125180574@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study was to analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, asset growth, liquidity, and leverage on firm profitability. The sample selection in this study was carried out using purposive sampling method and obtained a total sample of 160 data from manufacturing companies listed on the IDX with a research period from 2017 to 2019. The type of data used in this study is secondary data obtained from the IDX's official website and related company websites. The results showed that the firm size, asset growth and liquidity had a positive and significant effect on company profitability, while leverage had a positive and insignificant effect on company profitability.

Keywords: Firm Profitability; Firm Size; Asset Growth; Liquidity; Leverage

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 160 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian dari 2017 sampai 2019. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BEI dan *website* perusahaan terkait. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Aset; Likuiditas; *Leverage*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di era globalisasi sekarang ini makin ketat, tidak menentu dan sulit diramalkan. Hal ini dapat dilihat dari makin ketatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan bertahan dalam menghadapi

persaingan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan salah satu caranya yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tujuan operasional perusahaan dapat tercapai dan dapat menjadi lebih unggul dari perusahaan lain dalam dunia persaingan. Salah satu tujuan dasar dan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan *profit* yang optimal untuk kelangsungan perusahaan.

Dalam rangka mengembangkan kondisi internal perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan, menerapkan, dan memelihara strategi yang dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelidiki faktor yang mungkin berdampak pada profitabilitas perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2018). Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*asset growth*), likuiditas (*liquidity*), dan *leverage*.

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur laba atau *profit* perusahaan. Perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat di lihat dan di analisis melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga tinggi, akan tetapi laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi juga (Priatna, 2016). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*. *ROE* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan *net income* yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *ROE* mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham *ordinary* atau pemilik modal tersebut. *ROE* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan laba yang berasal dari modalnya sendiri (Almira dan Wiagustini, 2020).

Variabel dependen pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Salah satu tolak ukur yang dapat menggambarkan ukuran sebuah perusahaan adalah total *sales* atau penjualan. Makin besar total penjualan sebuah perusahaan maka menandakan bahwa laba perusahaan yang akan diperoleh dapat makin besar juga. Variabel dependen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset atau *asset growth* adalah rasio yang menunjukkan perubahan yang dapat berupa peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi tujuan memperoleh laba atau tingkat profitabilitas yang ingin dicapai perusahaan.

Variabel dependen selanjutnya adalah likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Menurut Kasmir (2020:113), rasio *leverage* berguna untuk melihat dan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan mengenai hasil uji yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

untuk memperoleh hasil uji mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019.

Kajian Teori

Resource-Based Theory. *Resource-based theory* atau yang biasa disebut dengan teori sumber daya adalah teori yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai *competitive advantages* dengan menggunakan sumber daya internal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa faktor utama penentu profitabilitas sebuah perusahaan adalah berasal dari faktor internalnya dibandingkan faktor eksternalnya. Keunggulan kompetitif perusahaan dapat diartikan sebagai perusahaan yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada yang diharapkan oleh pemegang saham dengan tingkat risiko yang konstan.

Trade-Off Theory. Teori *trade-off* adalah teori yang menjelaskan mengenai keseimbangan antara biaya dan manfaat dari penggunaan utang. Menurut Brigham dan Houston (2013 dalam Wikartika & Fitriyah, 2018), *trade-off theory* mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan akan optimum ketika terjadi keseimbangan antara keuntungan dari penggunaan *leverage* atau utang (*tax shield*) dengan biaya *financial distress* dan *agency cost*. Utang akan menghemat biaya pajak karena adanya beban bunga, karena nilai beban bunga ini akan mengurangi pendapatan sehingga laba sebelum pajak akan menurun dan nilai pajak akan makin rendah. Namun, penggunaan utang yang makin besar dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. Sehingga, menurut teori *trade-off* ini, penggunaan utang dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu saja.

Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau mencari keuntungan (*profit*). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. Profitabilitas penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Return on Equity (ROE)*. *ROE* ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri dalam perusahaan. Rasio *ROE* mengukur berapa besar jumlah laba bersih atau *net income* yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam modal ekuitas perusahaan. Makin tinggi *ROE* berarti makin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas tersebut.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau nilai yang dapat digunakan untuk mendefinisikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan menggunakan total aset, total *sales* atau penjualan, jumlah karyawan perusahaan, nilai saham, dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total *sales* perusahaan yang akan diubah menjadi ke bentuk yang lebih sederhana dengan menggunakan logaritma natural. Makin besar tingkat penjualan sebuah perusahaan menandakan bahwa perputaran uang pada perusahaan tersebut makin cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Alarussi dan Alhaderi (2018); serta Olawale dkk. (2017) mendapatkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas perusahaan. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Lim dan Rokhim (2020) serta Opeyemi (2019) yang menemukan adanya hubungan positif

dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas perusahaan dengan proksi *return on equity*.

Pertumbuhan Aset. Pertumbuhan aset adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kusumajaya, 2011 dalam Suryandani, 2018). Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset (Khariry & Yusniar, 2016). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan aset yang baik akan mampu untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat keuntungan atau *profit* yang diinginkan. Pertumbuhan aset pada penelitian ini diukur dengan menghitung selisih total aset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya yang kemudian akan dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Penelitian terdahulu dari Gharaibeh dan Khaled (2020) serta KOÇ dan ŞENOL (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Hernawati dan Muthmainnah (2021) yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Adapula penelitian dari Ariyasa, Susila, dan Yulianthini (2019) serta Tandil, Tommy, dan Untu (2018) yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Likuiditas. Menurut pandangan Kasmir (2020:110), likuiditas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Makin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan juga dapat menandakan makin cepatnya tingkat perputaran *inventory* yang ada di dalam komponen aktiva lancar. Hal ini dapat menandakan bahwa adanya tingkat penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar. Pada penelitian terdahulu dari Lim dan Rokhim (2020) serta Nguyen dan Nguyen (2019), menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian ada pula penelitian terdahulu dari Alarussi dan Alhaderi (2018); KOÇ dan ŞENOL (2020); serta Wasisto dan Rizal (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian dari Hossain (2020); Taruli dan Panggabean (2019); Hantono (2021); serta Ginting dan Nasution (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jufrizen dan Sari (2019) serta Destari dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan profitabilitas perusahaan.

Leverage. Setiap perusahaan membutuhkan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasinya dalam rangka memperoleh keuntungan atau mencapai tingkat profitabilitas tertentu. Sumber dana ini dapat diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman. Untuk mengambil keputusan mengenai sumber pendanaan yang akan diambil dapat digunakan rasio *leverage* sebagai dasar perhitungan yang matang (Kasmir, 2020:113). Menurut pandangan Utama dan Lisa (2018), *leverage ratio* adalah tingkat perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya dalam melakukan

kegiatan operasional perusahaan dan dalam penggunaan utang ini perusahaan harus membayar biaya tetap. *Leverage ratio* atau yang bisa disebut sebagai rasio solvabilitas adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini *leverage* perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *DAR* ini menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Makin rendah tingkat rasio *leverage* sebuah perusahaan menandakan bahwa dalam mendanai kegiatan operasional, perusahaan tersebut tidak banyak menggunakan utang. Penelitian yang dilakukan Gharaibeh dan Khaled (2020); Hossain (2020); serta KOÇ dan ŞENOL (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Istan (2018) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Selanjutnya ada penelitian terdahulu dari Yulsiati (2016) serta Shahriar, Alam, dan Islam (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Penelitian Efendi dan Wibowo (2017) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan dari *debt to asset ratio* terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity*.

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah indikator yang dapat menilai dan mengklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan total *sales* atau penjualan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memaksimalkan sumber daya internalnya dalam rangka mencapai tujuan operasional perusahaan yang telah ditentukan. Ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing.

Ha1: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pertumbuhan aset atau *asset growth* adalah perubahan jumlah aset perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan aset yang besar atau meningkat dapat menjadi keunggulan kompetitif atau *competitive advantages* bagi perusahaan karena aset itu sendiri merupakan sumber daya internal yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang bertumbuh juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ha2: Pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan.

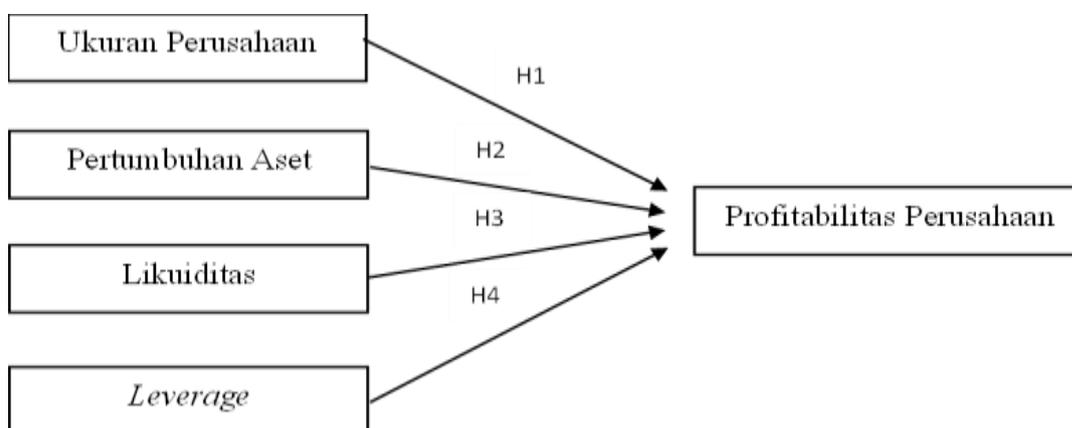
Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mendefinisikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Hal ini berarti perusahaan mempunyai *resource* atau sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

Ha3: Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Teori *trade-off* menjelaskan tentang keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Berdasarkan teori ini, penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan atau sumber dana dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah sampai pada titik tersebut, penggunaan utang dapat menurunkan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena adanya biaya tetap yaitu bunga pinjaman yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Ha4: *Leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antar variabel. Objek dari penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, dan *leverage*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan terkait. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *software SPSS version 25*. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* dan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non probabilitas dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria spesifik yang telah ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 secara berturut-turut, (2) perusahaan

manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) selama periode 2017-2019, (3) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian atau perusahaan yang memperoleh *net income* dalam periode 2017-2019, (4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2019, dan (5) perusahaan manufaktur yang tidak IPO sebelum tahun 2017. Perusahaan manufaktur yang IPO tahun 2017 dieliminasi karena salah satu variabel independen dari penelitian ini adalah *asset growth* dan untuk menghitung nilai dari *asset growth* 2017 dibutuhkan data total aset tahun 2016, sedangkan perusahaan yang baru IPO tahun 2017 belum mempublikasikan secara umum laporan keuangan tahun 2016 sehingga nilai data total aset tahun 2016 tidak ada. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dan dikurangi data *outlier*, diperoleh jumlah data yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 data selama tiga tahun penelitian.

Pengujian yang dilakukan pertama dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk meneliti deskripsi serta gambaran umum dari karakteristik setiap data-data terkait yang digunakan pada penelitian. Setelah uji analisis statistik deskriptif dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah syarat dari seluruh uji asumsi klasik sudah terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikan parameter individual (uji t). Adapula bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas Perusahaan (<i>ROE</i>)
α	= Nilai Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)
X_2	= Pertumbuhan Aset (<i>AG</i>)
X_3	= Likuiditas (<i>CR</i>)
X_4	= <i>Leverage</i> (<i>DAR</i>)
ε	= <i>Error Term</i>

Profitabilitas perusahaan adalah variabel dependen atau variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio dari *Return on Equity* (*ROE*). *ROE* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah suatu skala yang dapat menentukan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Alarussi dan Alhaderi (2018), ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan total penjualan atau total *sales* dari perusahaan terkait, sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \text{Log} (Total\ Sales)$$

Pertumbuhan aset atau *asset growth* adalah perubahan total aset atau total aktiva sebuah perusahaan jika dibandingkan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total asset}_t - \text{total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}}$$

Likuiditas atau *liquidity* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Taruli dan Panggabean (2019), likuiditas dapat diproksikan dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Leverage adalah ukuran untuk melihat penggunaan utang perusahaan dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2020:156), *leverage* dapat diproksikan menggunakan *Debt to asset ratio (DAR)* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif adalah uji yang dilakukan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran umum dari data terkait yang diteliti. Hasil dari uji ini adalah didapatkannya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil uji analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE	160	4.9445	7.7321	6.344607	.6172403
ASSET GROWTH	160	-.1341	.2649	.064283	.0822331
CURRENT RATIO	160	.7041	6.0239	2.442107	1.4148612
DAR	160	.0925	.8267	.396962	.1715274
ROE	160	.0004	.2946	.099159	.0663316
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Hasil data yang diolah dengan program *SPSS version 25*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk data dengan periode 2017 sampai dengan 2019 dapat dilihat dari tabel 1 di atas. Kolom jumlah (N) merupakan jumlah sampel yang diteliti selama periode penelitian yaitu sebanyak 160 sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*asset growth*), likuiditas (*liquidity*), dan *leverage*.

Profitabilitas perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, dimana variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 dan nilai

maksimum sebesar 0,2946. *Mean* dari variabel *ROE* adalah sebesar 0,099159 dan nilai standar deviasi dari *ROE* adalah diperoleh sebesar 0,0663316.

Variabel ukuran perusahaan atau *firm size* diproksikan dengan logaritma natural dari total *sales* atau total penjualan. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4,9445 dan nilai maksimum sebesar 7,7321. *Mean* dari variabel ukuran perusahaan ini adalah sebesar 6,344607 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,6172403.

Variabel pertumbuhan aset atau *asset growth* pada penelitian ini diproksikan dengan selisih total aset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai minimum sebesar -0,1341 dan nilai maksimum sebesar 0,2649. Nilai *mean* dari variabel ini adalah sebesar 0,064283 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,0822331.

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* atau rasio lancar yaitu dengan membagi antara aset lancar (*current asset*) dengan liabilitas lancar (*current liabilities*). Variabel *current ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,7041 dan nilai maksimum sebesar 6,0239. *Mean* dari *current ratio* pada penelitian ini adalah sebesar 2,442107 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,4148612.

Variabel *leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) yang dihitung dengan membagi total *debt* dengan total *asset*. *DAR* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0925 dan nilai maksimum dari *DAR* adalah sebesar 0,8267. Nilai rata-rata dari *DAR* ini adalah sebesar 0,396962 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,1715274.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pendistribusian data. Berdasarkan pandangan Ghozali (2020:161), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi yang normal dalam model regresi penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansinya atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada penelitian ini yang menunjukkan angka sebesar 0,052. Nilai ini lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi secara normal dan pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi. Penelitian ini mengukur uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka dapat diartikan tidak adanya multikolonieritas. Berlaku pula sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka dapat diartikan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2020:108).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, *firm size* dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan nilai *VIF* sebesar 1,035. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* terbebas dari gejala multikolinearitas, dan hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak mempunyai korelasi dengan variabel independen lainnya. Variabel independen kedua yaitu *asset growth*, dimana *asset growth* ini memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,977 dan nilai *VIF* sebesar 1,023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *asset growth* terbebas dari gejala multikolinearitas, dan hal ini menunjukkan bahwa *asset growth* tidak mempunyai korelasi dengan variabel independen lainnya. Variabel independen berikutnya adalah *current ratio*, dimana *current ratio* ini memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,435 dan nilai *VIF* sebesar 2,301. Hal ini menunjukkan variabel *current ratio* terbebas dari gejala multikolinearitas, dan hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak mempunyai korelasi dengan variabel independen lainnya. Variabel independen terakhir dalam penelitian ini adalah *Debt to Aset Ratio (DAR)*, dimana *DAR* ini mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,436 dan nilai *VIF* sebesar 2,294. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *DAR* terbebas dari gejala multikolinearitas, dan hal ini menunjukkan bahwa *DAR* tidak mempunyai korelasi dengan variabel independen lainnya. Berdasarkan hasil-hasil ini, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi penelitian ini telah memenuhi syarat dan tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas, sehingga penelitian ini dinyatakan layak dan lolos uji ke tahap berikutnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ghozali (2020:112), dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ini adalah: (1) apabila $0 < d < dL$ maka artinya adalah tidak adanya autokorelasi positif dengan keputusan ditolak; (2) apabila $dL \leq d \leq dU$ maka artinya tidak ada autokorelasi positif dengan tidak ada keputusan; (3) apabila $4 - dL < d < 4$ maka artinya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan yang ditolak; (4) apabila $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ maka artinya tidak ada korelasi negatif dengan tidak ada keputusan; dan (5) apabila $dU < d < 4 - dU$ maka artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Berdasarkan dengan uji yang telah dilakukan, nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 2,151. Nilai dU dari data yang mempunyai jumlah sampel (n) sebanyak 160, dan jumlah variabel bebas atau independen sebanyak 4 adalah sebesar 1,7930. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji autokorelasi yaitu $dU < d < 4 - dU$, dimana nilai dalam penelitian ini adalah $1,7930 < 2,151 < 2,207$. Nilai 2,207 didapatkan dari 4 dikurang dengan nilai dU yang sebesar 1,7930. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pandangan Ghozali (2020:137), uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diteliti menggunakan uji *Glesjer* dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hal tersebut,

model yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah: (1) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut. (2) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Berdasarkan dengan uji yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,507, variabel *asset growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,970, variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,266, dan variabel *DAR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,405. Dari nilai-nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji heteroskedastisitas karena seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data. Untuk menguji hipotesis pada suatu penelitian, perlu dilakukannya beberapa uji. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikan parameter individual (uji t).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah uji yang digunakan untuk mempelajari dan mengetahui arah dan besarnya dari satu atau lebih variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini adalah tabel hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.249	.053		-4.696	.000
	FIRM SIZE	.042	.007	.393	5.817	.000
	ASSET GROWTH	.253	.054	.314	4.668	.000
	CURRENT RATIO	.014	.005	.296	2.939	.004
	DAR	.075	.039	.194	1.929	.056

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil data yang diolah dengan program *SPSS version 25*

Berdasarkan dari hasil uji pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = -0,249 + 0,042 \text{ SIZE} + 0,253 \text{ AG} + 0,014 \text{ CR} + 0,075 \text{ DAR} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE = Return on Equity (Profitabilitas Perusahaan)

SIZE = Firm Size (Ukuran Perusahaan)

AG = Asset Growth (Pertumbuhan Aset)

CR = Current Ratio (Likuiditas)

DAR = Debt to Asset Ratio (Leverage)

ε = Error Term

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui besarnya nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar -0,249.

Dapat disimpulkan bahwa apabila seluruh variabel independen dalam penelitian ini bernilai nol, maka nilai profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan *ROE* akan bernilai sebesar -0,249 atau sebesar konstanta.

Nilai koefisien regresi untuk variabel independen *firm size* yang diukur dengan menggunakan total *sales* adalah sebesar 0,042. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila nilai variabel *firm size* meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai *ROE* meningkat sebesar 0,042 dengan asumsi apabila variabel independen lainnya yaitu *asset growth*, *current ratio* dan *DAR* bernilai tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi variabel *firm size* ini menunjukkan tanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen *ROE*. Artinya, makin tinggi atau makin meningkat nilai dari variabel *firm size* maka makin tinggi juga nilai dari *ROE*. Berlaku pula sebaliknya, makin rendah nilai dari variabel *firm size* maka makin rendah juga nilai dari variabel *ROE*.

Nilai koefisien regresi selanjutnya untuk variabel independen kedua yaitu *asset growth* adalah sebesar 0,253. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila nilai variabel *asset growth* meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai *ROE* meningkat sebesar 0,253 dengan asumsi apabila variabel independen lainnya yaitu *firm size*, *current ratio* dan *DAR* bernilai tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi variabel *asset growth* ini menunjukkan tanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *asset growth* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *ROE*. Artinya, makin tinggi atau makin meningkat nilai dari variabel *asset growth* maka makin tinggi juga nilai dari *ROE*. Berlaku pula sebaliknya, makin rendah nilai dari variabel *asset growth* maka makin rendah juga nilai dari variabel *ROE*.

Nilai koefisien regresi berikutnya untuk variabel independen ketiga yaitu likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* adalah sebesar 0,014. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila nilai variabel *current ratio* meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai *ROE* meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi apabila variabel independen lainnya yaitu *firm size*, *asset growth* dan *DAR* bernilai tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* ini menunjukkan tanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *ROE*. Artinya, makin tinggi atau makin meningkat nilai dari variabel *current ratio* maka makin tinggi juga nilai dari *ROE*. Berlaku pula sebaliknya, makin rendah nilai dari variabel *current ratio* maka makin rendah juga nilai dari variabel *ROE*.

Nilai koefisien regresi berikutnya untuk variabel independen keempat yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *DAR* meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai *ROE* meningkat sebesar 0,075 dengan asumsi apabila variabel independen lainnya yaitu *firm size*, *asset growth*, dan *current ratio* bernilai tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi variabel *DAR* ini menunjukkan tanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *DAR* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *ROE*. Artinya, makin tinggi atau makin meningkat nilai dari variabel *DAR* maka makin tinggi juga nilai dari *ROE*. Berlaku pula sebaliknya, makin rendah nilai dari variabel *DAR* maka makin rendah juga nilai dari variabel *ROE*.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang mengukur besar dan pengaruh kombinasi dari variabel independen yang digunakan terhadap nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil

atau yang makin mendekati nol mengartikan bahwa terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu mempunyai arti bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara utuh.

Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,299 atau sebesar 29,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*asset growth*), likuiditas (*liquidity*), dan *leverage* mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 29,9% terhadap variabel dependen penelitian yaitu profitabilitas perusahaan. Sedangkan, sisanya sebesar 70,1% merupakan kontribusi yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dan berada diluar penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Khaeruman (2018), uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05, sehingga dapat ditentukan ketentuan sebagai berikut: 1) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen; dan 2) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari uji signifikansi simultan (uji F) yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi ini lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*asset growth*), likuiditas (*liquidity*), dan *leverage* secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan dengan proksi *ROE*.

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan dari Ghozali (2020:98), uji signifikan parameter individual atau uji t pada dasarnya berguna untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau masing-masing dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga, jika nilai probabilitasnya (Sig.) < 0,05, berarti variabel independen tersebut secara individual/parsial berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *firm size* yang diukur dengan menggunakan total *sales* mempunyai nilai koefisien signifikan sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *ROE*, sehingga H_{a1} diterima dengan arah hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) serta Olawale dkk. (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lim dan Rokhim (2020) serta Opeyemi (2019) yang menyatakan bahwa hubungan dari ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan adalah hubungan positif tetapi tidak signifikan

Variabel selanjutnya adalah *asset growth* yang mempunyai nilai koefisien signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih rendah daripada 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *ROE*. Dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dengan arah hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gharaibeh dan Khaled (2020) serta KOÇ dan ŞENOL (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Hernawati dan Muthmainnah (2021) yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* serta bertentangan juga dengan penelitian dari Ariyasa dkk. (2019) serta Tandil dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel selanjutnya yang diuji adalah variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Berdasarkan hasil uji, *current ratio* memiliki nilai koefisien signifikan sebesar 0,004. Nilai signifikan ini lebih rendah daripada 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *ROE*. Dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dengan arah hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lim dan Rokhim (2020) serta penelitian terdahulu Nguyen dan Nguyen (2019), yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertentangan dengan penelitian dari Alarussi dan Alhaderi (2018); KOÇ dan ŞENOL (2020); serta Wasisto dan Rizal (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, kemudian juga bertentangan dengan penelitian dari Hossain (2020); Taruli dan Panggabean (2019); Hantono (2021); serta Ginting dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Jufrizen dan Sari (2019) serta Destari dan Hendratno (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan profitabilitas perusahaan.

Variabel berikutnya yang diuji adalah variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Berdasarkan dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa *DAR* memiliki nilai koefisien signifikan sebesar 0,056. Nilai signifikan ini lebih besar daripada 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *DAR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *ROE*. Dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak dengan arah hubungan yang positif. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa *leverage* bukan merupakan salah satu variabel utama yang mampu memberikan pengaruh pada profitabilitas secara signifikan. Tingkat *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu berarti buruk, karena apabila utang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka hal ini dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah yang besar

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istan (2018) serta Efendi dan Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian dari Gharaibeh dan Khaled (2020); Hossain (2020); serta KOÇ dan ŞENOL (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian dari Yulsiati (2016) serta Shahriar dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, maka H_{a1} diterima, (2) pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, maka H_{a2} diterima; (3) likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, maka H_{a3} diterima; dan (4) *leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, maka H_{a4} ditolak. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah: (1) perusahaan yang digunakan sebagai subjek pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak cukup untuk mewakili keseluruhan dari berbagai sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia; (2) Sampel pada penelitian ini yang diteliti hanya sebesar 160 sampel; (3) periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu periode 2017 sampai dengan 2019; (4) penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*asset growth*), likuiditas (*liquidity*), dan *leverage* sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (*firm profitability*). Berdasarkan dari hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya, yaitu: (1) penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sebagai subjek penelitian tetapi perusahaan sektor lainnya juga agar dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang lebih luas; (2) penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian agar dapat menampilkan data observasi dan informasi yang lebih baik, kompleks, dan akurat; (3) penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen yang diteliti.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088.
- Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 25-33.
- Destari, A. Y. & Hendratno (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Size Terhadap Return on Equity. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 95-107.

- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157-163.
- Gharaibeh, O., & Khaled, M. H. B. (2020). Determinants of profitability in Jordanian services companies. *Investment Management and Financial Innovations*.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Ginting, W. A., & Nasution, S. A. (2020). Studi Empiris: Pengaruh Firm Size, Current Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Melalui Return on Equity. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 79-85.
- Hantono, H. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Equity pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, 18(1), 63-72.
- Hernawati, E., & Muthmainnah. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Return on Equity pada PT Pegadaian (PERSERO). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(2), 53-59. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.01>
- Hossain, T. (2020). Determinants of profitability: A study on manufacturing companies listed on the Dhaka stock exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 10(12), 1496-1508.
- Istan, M. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Interveining. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3), 203-220.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156-191.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 8). PT Rajagrafindo Persada.
- Khariry, M., & Yusniar, M. W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 4(2), 113-125.
- Koç, S., & Şenol, Z. (2020). *The Effects of Growth, Size and Capital Structure Decisions on Profitability in Istanbul Stock Exchange (ISE):2008-2017. International Journal of scientific research and management*, 8, 1748-1760.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*.
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of profitability in listed enterprises: a study from Vietnamese stock exchange. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(1), 47-58.
- Olawale, L. S., Ilo, B. M., & Lawal, F. K. (2017). The effect of firm size on performance of firms in Nigeria. *Aestimatio: The IEB International Journal of Finance*, (15), 68-87.
- Opeyemi, A. (2019). The impact of Firm Size on Firms Performance in Nigeria: A comparative study of selected firms in the Building Industry in Nigeria. *Asian Development Policy Review*, 7(1), 1-11.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(2), 44-53.

- Shahriar, A. H. M., Alam, M. J., & Islam, M. N. (2021). Does Non-bank Specific Factors Affect Profitability? Evidence from Non-bank Financial Institutions in Bangladesh.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49-59.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2).
- Taruli, J. S., & Panggabean, R. R. (2019). Factors affecting profitability: Evidence from Indonesia and Malaysia. In *Taruli, JS and Panggabean, RR (2019). Factors affecting profitability: Evidence from Indonesia and Malaysia. Prosiding 10th Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 10, No. 1, pp. 982-991)*.
- Wasisto, A. G., & Rizal, N. A. (2021). Analisis Determinan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada 2014-2019. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 291-311.
- Widiastari, P. A., dan Yasa, G. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.2. ISSN: 2302-8556.
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 90.
- Yulsiati, H. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika, Politeknik Negeri Sriwijaya*.